

**Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian  
Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas IV  
SDN 2 Puntari Makmur Kec. Wita Ponda Kab. Morowali**

**Fitriah, Najamuddin Laganing, dan Yusdin B.M. Gagaramusu**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas IV SDN 2 Puntari Makmur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan ketuntasan belajar klasikal 34,78% dan daya serap klasikal mencapai 59,34%. Pada tindakan siklus I yang tuntas secara individu berjumlah 11 orang dari 23 siswa sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 47,82% dan daya serap klasikal sebesar 63,47%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 86,95% dan daya serap klasikal 83,47%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas IV di SDN 2 Puntari Makmur.

**Kata Kunci:** *Pemahaman Konsep Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan, Pendekatan Kontekstual*

## I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan inti dari suatu proses pendidikan, yang didalamnya terdapat interaksi antara komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut dikelompokan kedalam tiga kategori utama yaitu: guru, mata pelajaran dan siswa. Interaksi ini pula memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang baru.

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran memiliki peranan yaitu mengajarkan mata pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ini membantu peserta didik mengenal secara pasti semua hal yang ada dan yang terjadi disekitarnya baik pada makhluk hidup maupun benda mati. Oleh karenanya, dalam mengajarkan mata pelajaran di dalam kelas, terutama pada mata pelajaran IPA, ada hal-hal yang harus menjadi bahan pertimbangan sehingga segala informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat diterima dengan baik yakni sarana prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar dan strategi pembelajaran serta penataan lingkungan tempat belajar.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Puntari Makmur, terungkap bahwa masih ditemukan banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran IPA di dalam kelas, hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan hal-hal yang dapat membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pelajaran misalnya kurangnya penggunaan media serta kurangnya penggunaan pendekatan atau strategi dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Guru hanya menggunakan model dan metode pembelajaran yang dikuasainnya saja atau dengan kata lain pembelajaran kurang bervariasi dan bersifat monoton. Sehingga siswa

menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan hal ini berdampak terhadap rendahnya pemahaman belajar yang dicapai oleh siswa. Kenyataan ini, tentunya dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk berupaya meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan dalam pembelajaran di kelas. Adapun pendekatan yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman belajar, membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal adalah Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Fatrin (2012) dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa SD Alkhairaat Bantaya dengan daya serap klasikal minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Sehingga disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD Alkhairaat Bantaya. Efriana (2013) juga dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar di kelas IV SDN Baliara dimana diperoleh ketuntasan klasikal 88% dan daya serap klasikal 85,74%. Hal ini berarti pembelajaran memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Rohani (2002:2), mengatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu “konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotifasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dikelas dan menerapkannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, dan nantinya sebagai tenaga kerja”.

Menurut Kunandar (2007:123) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkanya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. pembelajaran kontekstual “merupakan pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata”.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012:92) yang terdiri atas beberapa tahap. Yang dimulai dari pratinjakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Puntari Makmur semester genap tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 23 orang anak yang terdiri 17 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pelaksanaan tindakan direncanakan dilakukan lebih dari satu siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase yaitu 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa di kelas IV SDN 2 Puntari Makmur yang jumlahnya 23 orang siswa, laki-laki 17 orang dan 6 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil lembar observasi guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes pemahaman belajar siswa.

Sementara itu, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes yang dilakukan melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran mengenai aktivitas siswa dan guru, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.

Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika kedua aspek tersebut berada dalam kategori baik atau sangat baik. Indikator keberhasilan pembelajaran atau peningkatan pemahaman belajar siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ketuntasa dengan

klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketuntasan ini sesuai KKM yang diberlakukan di SDN 2 Puntari Makmur.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas, tahap persiapan dan tes awal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang akan dibahas adalah konsep perubahan lingkungan dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 23 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran IPA, kemudian dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus 1. Hasil proses awal diperoleh masih sangat rendah, yaitu rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 34,78% di bawah standar KKM (65) yang telah ditetapkan sekolah.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, dan hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

#### **Hasil Tes Akhir Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan pengenalan bagian-bagian tumbuhan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 5 butir, dilengkapi dengan gambar lingkungan. Siswa yang menjawab semua soal dengar benar memperoleh nilai 100.

**Tabel 1.** Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus I

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terrendah	50
3	Jumlah siswa	23
4	Banyak siswa yang tuntas	11
5	Presentase tuntas klasikal	47,82

Hasil analisis tes hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus I, yaitu dari 34,78 (nilai rata-rata tes awal) menjadi 47,82 dengan kenaikan persentase adalah sebesar 13,04%. Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 47,82%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) dapat mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%. Meskipun demikian, jika salah satu indikator belum tercapai, maka penelitian belum dikatakan berhasil sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Data yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta di analisis. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 33 dari skor maksimal 36 diperoleh persentase rata-rata 91,66% dengan kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil. Selain itu, beberapa hal yang ditemukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa yaitu bahwa aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa rata-rata berada pada kategori sangat baik, dimana siswa yang

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, selain itu siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor untuk pertemuan pertama adalah 41 dari skor maksimal 44 diperoleh persentase rata-rata 93% dengan kriteria rata-rata sangat baik. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa guru/peniliti memberikan hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti/guru pada tindakan pembelajaran siklus II, melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendahuluan terlaksana dengan sangat baik; (2) kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik; (3) kegiatan penutup dan pengelolaan waktu, antusias guru serta antusias siswa juga sangat baik.

### **Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media lingkungan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah 5 butir soal. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

**Tabel 2.** Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus II

NO	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	50
3	Jumlah siswa	23
4	Banyak siswa yang tuntas	20
5	Presentase tuntas klasikal	86,95

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Puntari Makmur sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 83,47% dan presentase ketuntasan klasikal 86,95%. Hasil tersebut sudah menemui

indikator kinerja yang dipersyaratkan, sehingga dapat dikatakan bahwa panelitian dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan pada siklus II yaitu bahwa aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan dalam kriteria baik; Pengenalan tahap-tahap pertumbuhan pada tumbuhan dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibanding dengan tindakan sebelumnya, sebab peneliti lebih memperbanyak contoh yang diperlihatkan pada siswa dilingkungan sekitar untuk memperjelas konsep yang dipelajari serta siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran diberikan motivasi dalam bentuk tanya jawab dan menjelaskan kembali tahap-tahap pertumbuhan pada tumbuhan yang telah dijelaskan guru. Bagi siswa yang menjawab benar diberikan penghargaan; dan Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase ketuntasan klasikal dari 47,82%, menjadi 86,95%.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan senau kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetepkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan sebagai media pembelajaran. Hal-hal yang sulit didapatkan di lingkungan dapat ditampilkan dalam bentuk gambar lingkungan yang menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai tujuan diharapkan.

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 11 orang siswa tuntas dari 23 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 47,82% dan daya serap klasikal adalah 63,47%, serta rata-rata hasil belajar adalah 63,47. Terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemfaatan media lingkungan, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga

peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,95% dan daya serap klasikal mencapai 83,47%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diperoleh gambaran bahwa pengenalan bagian-bagian tumbuhan tahap-tahap pertumbuhan pada tumbuhan yang diterapkan dalam pembelajaran pada pemanfaatan media lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas IV SDN 2 Puntari Makmur. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui pemanfaatan media lingkungan pembelajaran, maka masalah/kesulitan belajar juga dapat diatasi.

Media lingkungan merupakan bagian dari proses interaksi dengan lingkungan alam sekitar, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran., memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan media lingkungan, siswa dilatih untuk mengamati langsung bagian-bagian tumbuhan serta pertumbuhan pada tumbuhan dengan demikian siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparno *dalam* Nurhadi (2001:44) yang menyatakan bahwa “Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam

pembelajaran merupakan hasil bentukan siswa itu sendiri". Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan dan merupakan motivasi untuk memanipulkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami pelajaran serta hasil belajar siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan serta pertumbuhan pada tumbuhan siswa kelas IV SDN 2 Puntari Makmur. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 47,82%, daya serap klasikal mencapai 63,47% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,95%, daya serap klasikal mencapai 83,47%. Olehnya itu dalam pembelajaran IPA disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari, selain itu guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Efriana. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar di Kelas IV SDN Baliara*. Palu: Skripsi sarjana pada FKIP UNTAD PALU: Tidak di terbitkan
- Fatrin. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Bantaya*. Palu: Skripsi Program Studi Pendidikan pada Sarjana Ilmu Pendidikan FKIP, UNTAD: Tidak diterbitkan.

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. (2011). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, (2002). *Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Untuk Pemecahan Masalah Berbasis Kontekstual Di Kelas I SMU Negeri 5 Malang*. Skripsi Program Studi Pendidikan pada Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Malang: Tidak diterbitkan.